

**PENGEMBANGAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL
KABUPATEN BANGGAI
(Banggai Regency Experiment Study)**

Muhammad Salahuddin¹, Armin Haluti², Nurhikmah³

^{1,2,3} Sport and Education Study Program, University of Muhammadiyah Luwuk Banggai, Indonesia

¹muhammadsalahuddin252@gmail.com, ²Haluti1479@gmail.com, ³nurpratama7@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI :

<http://10.32529/glasser.v4i2.686>

Volume : 42

Month : 2020

Issue : Oktober

Abstrak

Tujuan penelitian pembinaan prestasi olahraga Futsal Kabupaten Banggai adalah Untuk mengetahui: kualitas atlit, pelatih, program latihan, organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan Asosiasi Futsal Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan anket atau kuesioner. Hasil penelitian ini dalam klasifikasi frekuensi kualitas atlit futsal kabupaten Banggai frekuensi kualitas atlit futsal Kabupaten Banggai tergolong Baik dengan kriteria 17 orang atau 51,5 % dari 33 orang atlit. Kualitas pelatih tergolong kurang baik dengan frekuensi 2 orang atau 66,7 % dari 3 pelatih. Kualitas program latihan tergolong kurang baik dengan frekuensi 2 orang atau 66,7 %. Kualitas organisasi tergolong baik dengan frekuensi 3 orang atau 60 % dari 5 pengurus. kualitas sarana dan prasarana tergolong kurang baik dari segi aspek atlit, pelatih dan pengurus. Kualiatas pendanaan tergolong baik dengan frekuensi 3 orang atau 60 % dari 5 pengurus. Kualitas atlit dalam pembinaan prestasi olahraga Futsal di Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlit dalam mencapai prestasi yang optimal. Kesimpulan penelitian ini : kualitas atlit, pengurus dan pendanaan baik sedangkan kualitas pelatih, program latihan, sarana dan prasarana masih kurang baik dalam pembinaan prestasi futsal Kabupaten Banggai. Jadi pengembangan pembinaan prestasi olahraga futsal Kabupaten Banggai perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pelatih, sarana dan prasarana dari pengurus Koni maupun Pemerintah.

Kata Kunci : Futsal, Pengembangan, Pembinaan, Prestasi.

Abstract

The purpose of this research is to find out: the quality of athletes, coaches, training programs, organizations, facilities and infrastructure, funding for the Banggai Regency Futsal Association. This research was conducted in Banggai Regency, Central Sulawesi. The method used in this research is a qualitative method using questionnaire or questionnaire. The results of this research in the classification of the quality of futsal athletes in Banggai Regency the frequency of futsal athletes in Banggai Regency is classified as Good with criteria of 17 people or 51.5% of 33 athletes. The quality of the trainers is quite poor with a frequency of 2 people or 66.7% of the 3 trainers. The quality of the training program is quite poor with a frequency of 2 people or 66.7%. The quality of the organization is good with a frequency of 3 people or 60% of 5 management. The quality of facilities and infrastructure is classified as poor in terms of athletes, trainers and administrators. The quality of funding is classified as good with a frequency of 3 people or 60% of 5 management. The quality of athletes in fostering Futsal sporting achievements in Banggai Regency is included in good criteria, seen from the spirit of training and athletes' efforts in achieving optimal performance. The conclusion of this study: the quality of athletes, administrators and funding is good while the quality of trainers, training programs, facilities and infrastructure is still not good in fostering futsal achievement in Banggai Regency. So the development of futsal sporting development in Banggai Regency needs to get special attention for the trainers, facilities and infrastructure of the KONI management and the Government

Keywords : Futsal, Development, Coaching, Achievement.

A. PENDAHULUAN

Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKAB) Banggai merupakan organisasi yang berada dibawah naungan PSSI dan baru terbentuk pengurus sejak tahun 2016 sampai sekarang ini, Namun peningkatan prestasi tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional belum menorehkan hasil. Padahal Kabupaten Banggai sebagai salah satu kabupaten yang mempunyai potensi untuk mengembangkan olahraga futsal, melihat atlet yang mempunyai potensi diatas rata-rata kelihatan setiap even kejuaraan yang dibuat dikabupaten.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan sesuai dengan program dan terukur yang melibatkan anggota tubuh

membentuk kepribadian, kedisiplinan dan jiwa sportivitas untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga futsal di Kabupaten Banggai bisa dikatakan sangat berkembang pesat. Prestasi olahraga dicapai melalui berbagai upaya disemua ospeknya. Olahraga futsal Kabupaten Banggai cukup dikenal dalam kalangan masyarakat, namun atlet futsal belum ada yang mampu bersaing di tingkat provinsi maupun nasional seperti dalam kejuaraan pekan olahraga provinsi (Porprov) yang dilaksanakan diparigi Moutong tahun 2019. Padahal melihat atlet futsal pada saat mengikuti kejuaraan yang dilaksanakan dikabupaten banyak atlet yang mempunyai bakat, skill, kemampuan bermain yang sangat bagus, namun hal ini pembinaan

futsal khususnya asosiasi futsal kabupaten (AFKAB) belum memperlihatkan prestasi antar daerah, provinsi bahkan sampai dengan prestasi internasional. Melihat kurangnya perhatian dan pembinaan dalam peningkatan prestasi, sehingga atlet futsal tersebut hanya mampu bermain dengan kemampuan individu serta kurangnya support dari pemerintah, atlet bisa bermain futsal dengan inisiatif para penggemar futsal yang selalu mengikuti setiap ada pertandingan yang dibuat di Kabupaten Banggai. Padahal kabupaten Banggai bisa dikatakan potensi atlet bisa terbentuk dengan adanya pembinaan yang baik terbukti kalau atlet tersebut mengikuti kejuaraan lokal. Maka dengan ini perlu dikaji sejauh mana langkah untuk pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga futsal kabupaten. Prestasi olahraga kabupaten Banggai mulai sulit untuk meningkatkan perkembangan prestasinya, dikarenakan mulai mendekati titik kejenuhan.

Prestasi adalah sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang telah dicapai, (Arif Kurniawan, 2020:3.). Sedangkan Prestasi olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dengan adanya pembinaan dan pengembangan atlet secara terstruktur, berjenjang dan berkelanjutan untuk mencapai sebuah prestasi dengan dukungan IPTEK olahraga. Dengan demikian prestasi futsal Kabupaten Banggai apabila ingin mengembangkan prestasi maka harus membuat program secara terstruktur dan transparan sehingga pembinaan atlet tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik demi peningkatan kemajuan prestasi dalam bidang

olahraga.

Menurut Wahyu A. Nugroho, (2017:164) yang dikutip undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005, mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga pada BAB VII bagian kesatu umum pasal 21 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Ayat (2) pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Asosiasi Futsal Kabupaten Banggai belum mampu bersaing dengan daerah luar yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, dan melihat potensi atlet yang ada cukup bagus dalam permainan futsal, tapi melihat beberapa pertandingan yang dibuat di Sulawesi Tengah, Futsal Kabupaten Banggai belum pernah memberikan prestasi yang gemilang untuk daerah. Melihat kondisi tersebut maka peneliti mencoba menggali masalah yang dialami AFKAB Banggai, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik dan terdepan dalam olahraga permainan futsal.

Olahraga futsal adalah sebuah permainan yang dimainkan dilapangan sintetis dengan tujuan mencetak gol ke lawan untuk mendapatkan kemenangan. Futsal merupakan permainan tim yang yang tidak menghiraukan berapa jumlah gol yang dicetak, namun bermain

menciptakan gol untuk mengangkat prestasi, (Justinus Lhaksana, 2011:7-8). Pembinaan prestasi baik daerah maupun nasional harus menjadi menggunakan system yang dapat dikontrol sehingga dengan mudanya dapat memantau bakat atlet yang ada di daerah sehingga pembinaan prestasi dapat berkembang dengan baik. Pembinaan merupakan sebagai faktor utama dalam olahraga yang sangat penting dalam pencapaian peningkatan prestasi olahraga, (Wahyu A. Nugroho, 2017:162). Pembinaan olahraga mulai dari usia dini hingga mencapai dewasa dan mencapai tingkat keberhasilan, (Wahyu A. Nugroho, 2017:165). Prestasi yang optimal dapat tercapai dan harus didukung dengan berbagai tahapan pembinaan olahraga. menyatakan proses dalam peningkatan pembinaan prestasi atlet, atlet yang berbakat tidak akan bisa berprestasi tanpa adanya pembinaan yang serius antara lain : Pemassalan, Pembibitan, Pemanduan Bakat, Pelatih, Progrma Latihan, Sarana dan Prasaran, Organisasi, Pendanaaan.

Permasalahan utama yang terkait dengan komponen ini berhubungan dengan belum adanya standar persyaratan tenaga profesional pembina olahraga yang dibangun secara sistemik, (Wahyu A. Nugroho, 2017:163). Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegran jasmani secara multilateral dan spesialisasi. Pembibitan atlet adalah mencari atlet berbakat sesuai dengan olahraga yang diminatinya kemudian memberikan pembinaan secara terjadwal dan system inovatif sehingga dapat melahirkan atlet-atlet berprestasi.

Pemanduan bakat merupakan pembinaan yang dilakukan mulai dari memprediksi bakat atlet itu sendiri dengan memberikan program latihan yang secara terstruktur sehingga mendapatkan sebuah keberhasilan seorang atlet. Menurut Ujang Rohman (2017:101) mengatakan kompetensi seorang pelatih adalah seseorang yang mampu mentransferkan ilmu kepada atlet dan mampu memperlihatkan teknik-teknik kepada atlinya agar bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar. Pelatih yang mempunyai kapabilitas yang tinggi, jiwa sportifitas, jujur dan penuh tanggung jawab, maka dalam membina atlinya akan dilakukan dengan sepenuh hatinya demi keberhasilan seorang atlet. Dalam sebuah latihan sebagai seorang atlet maupun pelatih tidak boleh lepas dari sebuah program, karena program bagian dari tolak ukur tingkat keberhasilan latihan yang diberikan kepada atlitnya. Program latihan adalah program yang dilakukan untuk menyenangkan bagi atlet, efektif, efisien dan mampu mengukur tujuan yang dicapai, (Nugroho Susanto, 2016:100). Beberapa program yang dilakukan sebagai perbandingan dalam pembinaan antara lain : latihan dilakukan dengan kontinyu, bertahap, mulai dari latihan jangka pendek sampai dengan program latihan jangka panjang, sehingga dalam sebuah latihan dapat saling keterkaitan dan berkeseinambungan dari awal latihan sampai dengan pencapaian prestasi. Organisasi adalah perkumpulan orang atau kelompok yang sudah dibentuk dan mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan terdapat insititusi yang terlibat didalamnya untuk

mencapai maksud dan tujuan bersama, pentingnya organisasi adalah untuk mengkoordinir segala sesuatunya supaya proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terwujudnya harapan bersama, (Bagus A.Wicaksono, 2015:1911). Wadah dalam pengembangan dan pembinaan prestasi yang lebih efisien, karena dalam organisasi tersebut sudah mempunyai program untuk peningkatan prestasi. Sarana dan prasarana merupakan sebagai faktor penunjang dan penentu untuk menyelenggarakan sebuah even dan aktivitas lainnya. Sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai penunjang kegiatan olahraga baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat dijadikan penyelenggara kegiatan secara langsung maupun tidak langsung, (Mokhammad Firdaus 2015:87). Dana adalah segala sesuatu yang harus dalam menunjang setiap aktivitas yang dilakukan. Dana merupakan sebagai pokok persoalan yang paling urgen dalam kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa dana dalam menunjang prestasi atlit, maka semua akan sia-sia begitu saja, kerana atlit butuh dana dalam meningkatkan asupan gizi baik dalam latihan maupun dalam pertandingan

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni : 1) Bagaimana Kualitas Atlit AFKAB Kabupaten Banggai? 2) Bagaimana Kualitas pelatih AFKAB Kabupaten Banggai? 3) Bagaimana Kualitas Program latihan AFKAB Kabupaten Banggai? 4) Bagaimana Kualitas organisasi AFKAB Kabupaten Banggai? 5) Bagaimana kualitas Sarana dan Prasarana AFKAB Kabupaten Banggai? 6)

Bagaimana Kualitas pendanaan AFKAB Kabupaten Banggai?

Tujuan penelitian dalam peningkatan prestasi Futsal Kabupaten Banggai adalah 1) untuk mengetahui kualitas Atlit AFKAB Kabupaten Banggai, 2) untuk mengetahui kualitas pelatih AFKAB Kabupaten Banggai, 3) untuk mengetahui kualitas program latihan AFKAB Kabupaten Banggai, 4) untuk mengetahui kualitas organisasi AFKAB Kabupaten Banggai, 5) untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana AFKAB Kabupaten Banggai, 6) untuk mengetahui kualitas pendanaan AFKAB Kabupaten Banggai.

B. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Waktu penelitian akan dilakukan mulai april-juli tahun 2020, dan dilaksanakan di Kabupaten Banggai. Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran secara lengkap dan mendalam tentang pembinaan prestasi olahraga sepakbola,(Wahyu A. Nugroho, 2017:165). Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat antara lain Variabel bebas (*Independen*) adalah Atlit, Pelatih, Program Latihan, Organisasi, Sarana Prasarana dan Pendanaan dan Variabel terikat (*Dependen*) adalah Pembinaan Prestasi Futsal Kabupaten Banggai

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai obek atau sampel yang telah diuji kebenarannya yang mempunyai kulaitas yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2007:61). Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sampel, dimana populasi yang kurang dari 100 orang maka akan dijadikan sampel keseluruhannya, Suharsimi Arikunto (2012:130). Sampel yang digunakan sebagai berikut : atlet, pelatih, pengurus futsal Kabupaten Banggai yang terdiri dari 41 orang

Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Metode kuesioner/angket, Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan angket. kuesioner merupakan pengambilan data untuk mendapatkan info dari sampel yang akan dijadikan laporan untuk kebenaran dilapangan,(Arikunto, 2012:151). untuk memperoleh data kita gunakan metode angket atau kuesioner, maka didalam melaksanakan ini peneliti memberikan angket yang berisi soal-soal yang harus di isi oleh obyek yang di teliti yaitu ingin mengetahui hasil pembinaan prestasi olahraga futsal di Kabupaten Banggai. (2) Dokumentasi, Data yang sudah dikumpulkan dengan tertulis sehingga bisa mempertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagi bukti. Suharsimi Arikunto (2012:231) mengatakan metode dokumentasi yaitu data yang sudah paten seperti buku, catatan, koran, hasil notulen, transkrip dan media social yang dpaat dijadikan

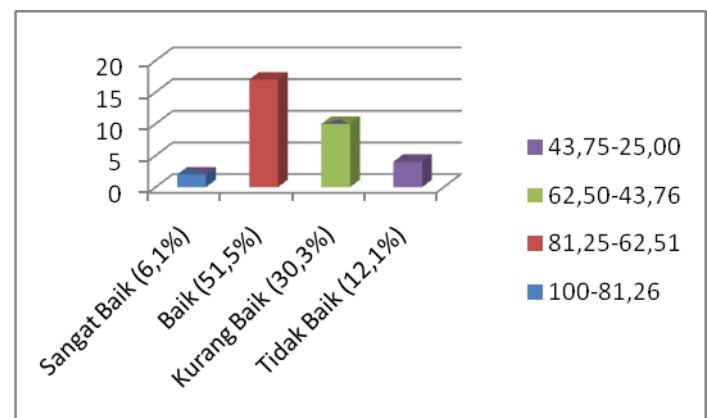
sebagi bukti fisik. Adapun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan di Kabupaten Banggai diperoleh melalui struktur organisasi, sertifikasi pelatih, data atlet, pelatih, pengurus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Kualitas Atlit

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	2	6,1
2	81,25-62,51	Baik	17	51,5
3	62,50- 43,76	Kurang Baik	10	30,3
4	43,75-25.00	Tidak Baik	4	12,1

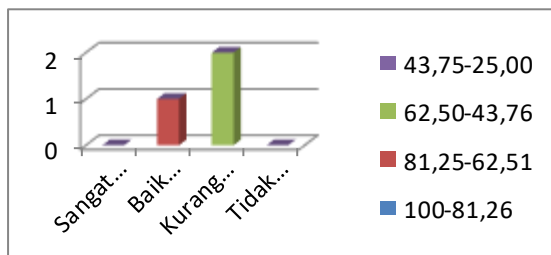
Frekuensi kualitas atlit, hasil yang diperoleh dari 33 atlit antara lain kriteria tidak baik sebanyak 4 orang atau 12,1 %, kriteria kurang baik sebanyak 10 orang atau 30,3 %, kriteria baik sebanyak 17 orang atau 51,5 %, sedangkan yang mengatakan kriteria kualitas atlit sangat baik 2 orang atau 6,1%. Jadi distribusi frekuensi kualitas atlit futsal Kabupaten Banggai tergolong Baik dengan kriteria 17 orang atau 51,5 %.



Frekuensi Kualitas Pelatih

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	0	0
2	81,25-62,51	Baik	1	33,3
3	62,50-43,76	Kurang Baik	2	66,7
4	43,75-25.00	Tidak Baik	0	0

Frekuensi pelatih yang mengatakan tidak baik sebanyak 0 orang, frekuensi pelatih yang mengatakan kurang baik sebanyak 2 orang atau 66,7 %. Frekuensi pelatih yang mengatakan baik sebanyak 1 orang atau 33,3 %. Frekuensi atlet yang mengatakan sangat baik sebanyak 0 orang. Jadi kualitas pelatih futsal Kabupaten Banggai rata-rata kurang baik dengan frekuensi 2 orang atau 66,7 %.

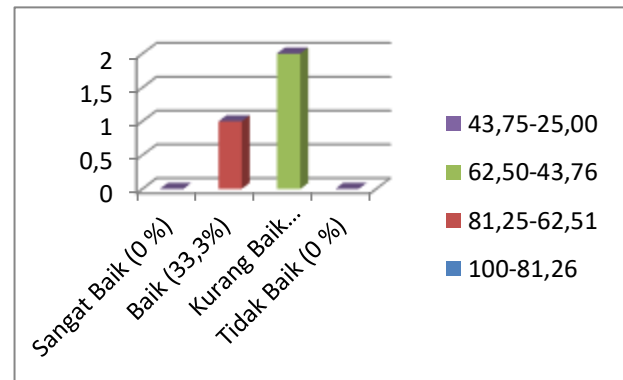


Frekuensi Kualitas Program latihan

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	0	0
2	81,25-62,51	Baik	1	33,3
3	62,50-43,76	Kurang Baik	2	66,7
4	43,75-25.00	Tidak Baik	0	0

Frekuensi pelatih yang mengatakan tidak baik sebanyak 0 orang, frekuensi pelatih yang mengatakan kurang baik sebanyak 2 orang atau 66,7 %. Frekuensi pelatih yang mengatakan baik sebanyak 1 orang atau 33,3 %. Frekuensi atlet yang mengatakan sangat

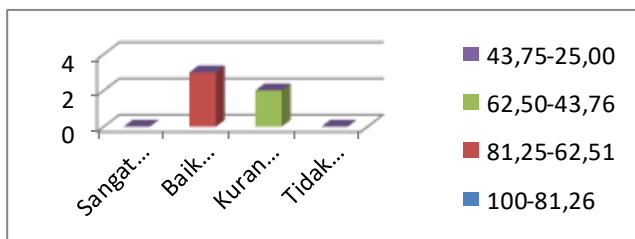
baik sebanyak 0 orang. Jadi kualitas program latihan atlet futsal Kabupaten Banggai rata-rata kurang baik dengan frekuensi 2 orang atau 66,7 %.



Frekuensi Organisasi

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	0	0
2	81,25-62,51	Baik	3	60
3	62,50-43,76	Kurang Baik	2	40
4	43,75-25.00	Tidak Baik	0	0

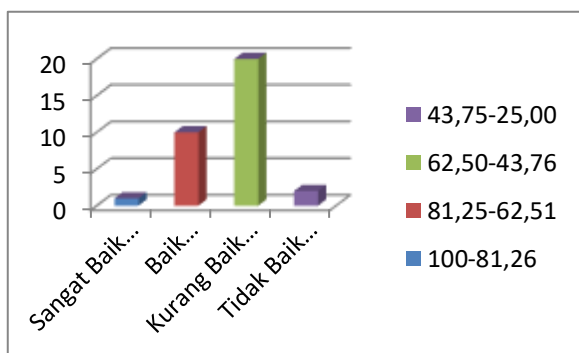
Frekuensi organisasi yang mengatakan tidak baik sebanyak 0 orang, frekuensi organisasi yang mengatakan kurang baik sebanyak 2 orang atau 40%. Frekuensi organisasi yang mengatakan baik sebanyak 3 orang atau 60 %. Frekuensi organisasi yang mengatakan sangat baik sebanyak 0 orang. Jadi frekuensi organisasi pengurus AFKAB futsal Kabupaten Banggai rata-rata baik dengan frekuensi 3 orang atau 60 %.



Frekuensi Sarana dan prasarana

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	1	3
2	81,25-62,51	Baik	10	30,3
3	62,50-43,76	Kurang Baik	20	60,6
4	43,75-25,00	Tidak Baik	2	6,1

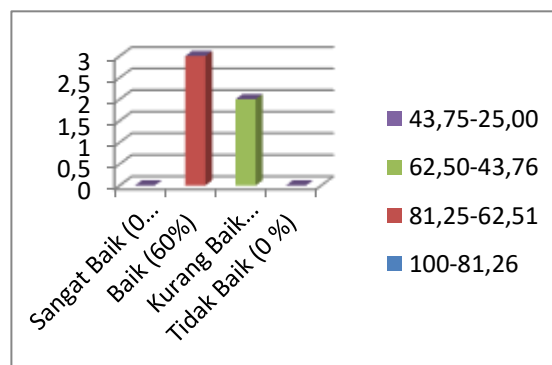
Frekuensi sarana dan prasarana, hasil yang didapatkan dari 33 atlit yang frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan tidak baik sebanyak 2 orang 6,1%, frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan kurang baik sebanyak 20 orang atau 60,6%. Frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan baik sebanyak 10 orang atau 30,3 %. Frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan sangat baik sebanyak 1 orang atau 3,0%. Jadi frekuensi sarana dan prasarana AFKAB futsal Kabupaten Banggai rata-rata kurang baik dengan frekuensi 20 orang atau 60,6 %.



Frekuensi Pendanaan

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	100-81,26	Baik Sekali	0	0
2	81,25-62,51	Baik	3	60
3	62,50-43,76	Kurang Baik	2	40
4	43,75-25,00	Tidak Baik	0	0

Frekuensi Pendanaan yang mengatakan tidak baik sebanyak 0 orang, frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan kurang baik sebanyak 2 orang atau 40 %. Frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan baik sebanyak 3 orang atau 60%. Frekuensi sarana dan prasarana yang mengatakan sangat baik sebanyak 0 orang. Jadi frekuensi pendanaan segi pengurus AFKAB futsal Kabupaten Banggai rata-rata baik dengan frekuensi 3 orang atau 60 %.



D. PENUTUP

Kesimpulan

Kualitas atlit dalam pembinaan prestasi olahraga Futsal di Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlit dalam mencapai prestasi yang optimal.

Kualitas pelatih Futsal di Kabupaten Banggai kurang baik, karena hanya sebagian pelatih yang memiliki sertifikasi pelatih, serta

pengetahuan mereka dalam membina pembinaan Futsal masih kurang.

Program latihan yang diberikan dalam pembinaan olahraga Futsal di Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria kurang baik. Dilihat dari perencanaan program latihan yang masih kurang, serta evaluasi pelaksanaan program latihan juga masih kurang.

Organisasi kepengurusan Futsal di Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria baik dilihat dari perhatian pengurus kepada atlitnya, dan manajemen kepengurusan Futsal Kabupaten Banggai itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Banggai menurut atlit termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Menurut para pelatih sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria kurang baik dilihat dari kelengkapan dan kualitasnya, maupun model pengadaan sarana dan prasaran itu sendiri, sedangkan menurut pengurus sarana dan prasarana yang dimiliki Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria baik dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana tersebut baik, model pengadaan sarana dan prasarananya.

Pendanaan yang dimiliki AFKAB Kabupaten Banggai untuk pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga Futsal termasuk dalam kriteria baik dilihat dari sumber pendanaan dan cara mengalokasi dana untuk proses pembinaan.

Saran

Bagi Pengurus

Sebagai bahan acuan pengurus Futsal

Kabupaten Banggai untuk meningkatkan prestasi futsal sehingga dapat bersaing dengan pemain futsal Kabupaten lainnya

Bagi Pengurus Koni

Untuk peningkatan prestasi harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana olahraga futsal.

Bagi Pelatih

Bagi pelatih harusnya bisa lebih memperhatikan program latihan untuk meningkatkan kualitas atlit futsal

E. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. rev.ed. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Firdaus, M; Mardiyanto, A; & Purnomo, I. 2015. *Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomanggeng (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Kota Kediri*, *Jurnal Sportif*, Vol. 1, No.1, 81-99
- Kurniawan, Arif. *Pengertian Prestasi–Macam, Arti, Sikap, Faktor, Pemberian, Metode*, Para Ahli Online tersedia dari Diposting pada 23/03/2020, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi/>
- Lhaksana, Justinus. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Penebar Swadaya Group, Jakarta, 2011
- Muslimin, A Hidayat. *Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatra Selatan Tahun 2016*. *Journal Sport Area*, Vol.2, No 2, 53-62.
- Nugroho, Wahyu A. *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Pusat Pendidikan dan Latihan Putra Batang*, *Juara:Jurnal Olahraga*, Vol.2, No.2, 161-173.
- Susanto, Nugroho & Lismadiana. 2016. *Manajemen Program Latihan Sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta*, *Jurnal Keolahraaan*, Vol.4, No.1, 98-110.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2012.
- Suwirman. 2019. *Peningkatan Kualitas Pelatih Pencak Silat di Kabupaten Dharmasraya*, *Jurnal berkarya pengabdian masyarakat*,

Vol.1 No.1, 1-12

U. Rohman. 2017. Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol. 2, No.2, 92-104.

Wicaksono, B.A. 2015. Pembinaan Prestasi Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola (ssb) Tugu Muda Kota Semarang Tahun 2012/2013, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Vol.4, No.7. 1911-1914